

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan nasional untuk mengembangkan kemampuan sebuah negara. Di Indonesia pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Saat ini kebutuhan akan sumber daya manusia yang terdidik dan berkompentensi tinggi sangatlah diperlukan guna mengimbangi kemajuan teknologi yang terjadi. Oleh sebab itu keseluruhan komponen sistem pendidikan perlu ditingkatkan menjadi sebuah sistem yang memandang peningkatan mutu sebagai tujuan Pendidikan. Suatu bangsa akan maju apabila memiliki pendidikan yang tinggi dan berkualitas, sebaliknya suatu bangsa akan tertinggal dari bangsa lain apabila memiliki pendidikan yang rendah dan kurang berkualitas. Untuk itu, tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, suatu bangsa akan tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Pendidikan yang baik pada hakekatnya adalah pendidikan yang memenuhi standar, metode dan kurikulum yang tepat, serta kualitas sumber daya manusia yang tersedia menurut Sukmadinata (2017).

Kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari sejarah perkembangan pendidikan. pada zaman penjajahan belanda hingga jepang sudah terdapat sekolah bagi warga pribumi dan tentunya sudah ada kurikulum yang digunakan. Akan tetapi tujuan pendidikan masa itu mendidik sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk membantu misi penjajahan. Sehingga perkembangan pendidikan sejak era penjajahan, era orde lama dan orde baru, era reformasi sampai pada era globalisasi saat ini terus berkembang, termasuk dalam hal perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Mulyasa,2013). Kurikulum di Indonesia sudah mengalami 12 kali perubahan sejak tahun 1947 hingga 2013. Kemudian, tahun 2022 Mendikbudristek meluncurkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada materi pokok dan peningkatan budi pekerti yang akan diterapkan secara serentak pada tahun 2024. Kurikulum yang sudah ditetapkan dalam lembaga pendidikan maka harus dikembangkan. Karena pengembangan kurikulum merupakan proses dinamika sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi dan dan strategi

pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi mutu, relevansi, dan efisiensi Pendidikan (Hamalik. 2016).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktivitas pendidikan (Triwiyanto, 2015). Oleh sebab itu, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa.

Kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari sejarah perkembangan pendidikan. Pada zaman penjajahan Belanda hingga Jepang sudah terdapat sekolah bagi warga pribumi dan tentunya sudah ada kurikulum yang digunakan. Akan tetapi tujuan pendidikan masa itu mendidik sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk membantu misi penjajahan. Sehingga perkembangan pendidikan sejak era penjajahan, era orde lama dan orde baru, era reformasi sampai pada era globalisasi saat ini terus berkembang, termasuk dalam hal perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Mulyasa, 2013). Kurikulum di Indonesia sudah mengalami 12 kali perubahan sejak tahun 1947 hingga 2013. Kemudian, tahun 2022 Mendikbudristek meluncurkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada materi pokok dan peningkatan budi pekerti yang akan diterapkan secara serentak pada tahun 2024. Kurikulum yang sudah ditetapkan dalam lembaga pendidikan maka harus dikembangkan. Karena pengembangan kurikulum merupakan proses dinamika sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi mutu, relevansi, dan efisiensi Pendidikan (Hamalik. 2016).

Dalam menetapkan keberhasilan pelaksanaan kurikulum, peran kepala sekolah merupakan kunci sukses dalam menerapkan program pendidikan serta sebagai faktor penentu yang bisa mengelola sumber daya sekolah. Maka diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai sikap mandiri, profesional, memiliki kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, guna menentukan keputusan agar dapat meningkatkan mutu sekolah dalam implementasi kurikulum. Kepala sekolah harus konsisten untuk mengelola sekolah yang dipimpinnya dengan cara merancang kurikulum yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam implementasi kurikulum merdeka tentunya kepala sekolah mempunyai peran yang bertugas mengatur pendidik dan tenaga kependidikan, membuat perencanaan,

pengorganisasian, melakukan controlling dan evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Kepala sekolah juga berperan dalam menggerakkan civitas sekolah supaya mempunyai persepsi sama terkait esensi kurikulum merdeka, sehingga civitas sekolah atau pihak eksternal dapat berkerjasama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai tujuannya (Sumarsih,2022).

Kepala sekolah melakukan perannya mempunyai kewenangan dalam mendesain kurikulum dan pelapor pembaharuan artinya kepala sekolah harus terus melakukan perbaikan dan inovasi supaya guru juga bisa melakukan perbaikan dan perubahan dengan memberi support (supporting) membantu (assisting) dan mengikut sertakan (sharing). Sehingga kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk melakukan diskusi evaluasi rutin terkait permasalahan yang terdapat dalam perumusan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pembuatan modul ajar serta membahas terkait perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka (Ramadina,2021).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh research gap pada penelitian penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya telah menangani beberapa aspek dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Terdapat pengaruh yang sangat besar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Demikian pula, dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dengan struktur pengetahuan parsial menghasilkan hasil yang lebih tinggi kinerja. Hasil pelaksanaan kurikulum merdeka dengan peran kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang sangat positif bagi guru, siswa dan sekolah. Kemudian dalam kemampuan sosial, peran kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan sosial kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat dari research gap masih ada beberapa aspek yang belum dieksplorasi seperti kendala dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memperluas penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah. Studi ini menyelidiki dampak kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka juga pernah diteliti oleh Gati (2023) yaitu terdapat peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka meliputi: educator, dalam hal ini kepala sekolah bertindak sebagai narasumber dalam mengedukasi pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka; manager, kepala sekolah bertindak sebagai orang yang mengelola berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan kurikulum merdeka; supervisor, kepala sekolah bertindak sebagai pengawas yang membantu pendidik dalam meningkatkan profesionalisme pendidik; leader, kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan manajemen kurikulum merdeka; innovator, kepala sekolah bertindak sebagai sumber ide inovasi yang berkaitan

dengan pelaksanaan kurikulum merdeka; motivator, kepala sekolah bertindak sebagai pendukung pendidik dalam mengembangkan kurikulum merdeka; evaluator, kepala sekolah bertindak dalam mengetahui keberhasilan pendidik dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka meliputi: adanya pengetahuan terkait konsep kurikulum merdeka, adanya koordinasi yang baik antar pendidik dan keikutsertaan pendidik dalam berbagai kegiatan terkait kurikulum merdeka. Adapun faktor penghambatnya meliputi: kurang maksimalnya manajemen waktu dan kesulitan dalam memahami istilah-istilah dalam kurikulum merdeka.

Penelitian Setyowati (2023) didapatkan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pada implementasi kurikulum merdeka belajar, selain tercapainya implementasi kurikulum merdeka belajar. Kepala sekolah dengan warga sekolah bekerjasama dalam mengupayakan perbaikan yang kontinu dalam sistem pengelolaan pembelajaran dan administrasi sekolah, serta mewujudkan rasa kekeluargaan melalui komunikasi yang intensif atau pendekatan persuasi lainnya, sehingga menjadi sekolah yang berupaya mengembangkan kualitasnya sesuai dengan kondisi lembaga dan tuntutan zaman

Penelitian Tantawi (2023) didapatkan bahwa peran kepala sekolah dalam menerapkan implementasi program sekolah penggerak sudah terlaksanakan dengan baik. Strategi yang digunakan kepala sekolah adalah menetapkan peraturan, kedisiplinan, membuat komitmen antara guru dengan sekolah dan satuan pendidikan. Kendala yang di hadapi kepala sekolah yaitu tidak memiliki kapasitas buku yang cukup, guru masih bingung tentang penggunaan modul belajar, pelatihan program sekolah penggerak masih minim.

Penelitian Ningrum (2023) didapatkan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka antara lain yaitu menyusun perencanaan implementasi kurikulum merdeka dengan menyiapkan dan memberikan penguatan SDM sekolah, pendampingan penyusunan KOS, penyusunan ATP dan TP, penyusunan modul ajar dan rancangan pembelajaran, dan pendampingan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kemudian kepala sekolah melakukan pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka dengan adanya pembagian tugas dan tanggungjawabnya masing-masing, sehingga implementasi kurikulum dapat efektif dan lebih terorganisir. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan fasilitas baik sarana dan prasarana yang mendukung IKM di sekolah. Selanjutnya kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi dengan mengadakan rapat secara rutin atau diskusi.

Penelitian Yani (2021) mendapatkan hasil bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum secara praktik kepala sekolah telah menjalankan perannya dengan baik, namun secara teknis peneliti masih menemukan beberapa hal yang menjadi kendala dan problematika yang ditemui dalam pengembangan kurikulum. Demikian, dengan penelitian ini peneliti berharap dapat menambah khazanah keilmuan dan referensi dalam meningkatkan mutu serta kualitas Pendidikan.

Hasil observasi terhadap kepala sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang, ternyata kepemimpinan kepala sekolah masih belum efektif dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Kepala sekolah masih ada yang belum mengatur dan mengarahkan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Masih banyaknya kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka. Adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka. Berdasarkan alasan ini penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka
2. Kepala sekolah yang sangat dibutuhkan dalam mengatur dan mengarahkan guru pada proses pembelajaran agar guru tetap profesional dan disiplin.
3. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dalam kurikulum merdeka sangat dibutuhkan dalam kepemimpinan kepala sekolah.
4. Banyak kendala dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka.
5. Adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka.
6. Keterbatasan dalam memahami pengetahuan awal tentang kurikulum merdeka.

## **1.3 Cakupan Masalah**

Cakupan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Sekolah sangat membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka.
2. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat, dapat menentukan solusi dari kendala yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan cakupan masalah maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut;

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut;

1. Menganalisis kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi gagasan dan informasi tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan menambah khasanah keilmuan.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Kepala Sekolah**

Penelitian ini dapat menjadi pedoman atau rujukan dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam melaksanakan fungsi dan perannya yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan guna untuk memajukan sekolah tersebut agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

###### **2. Lembaga Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan agar para pendidik dapat mengembangkan kemampuan peserta didik melalui kerja sama dengan berbagai pihak sehingga tujuan penerapan kurikulum merdeka dapat terlaksana secara optimal.

###### **3. Peneliti**

Dapat menjadi referensi yang membantu peneliti dalam mengembangkan proses pembelajaran, menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan informasi terkait implementasi kurikulum merdeka.